

ABSTRAKSI

Pada pertengahan tahun 90-an, Indosat memfokuskan pengembangan bisnis utamanya pada bisnis seluler, dan pada tahun 2001 Indosat membangun Indosat Multi Media Mobile (IM3), diikuti dengan mengambil alih penuh kendali atas PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo), membuatnya menjadi operator seluler terbesar kedua di Indonesia. Pengambilalihan Satelindo oleh Indosat membawa perubahan pada berbagai aktivitas perusahaan, demikian halnya yang terjadi di divisi *Channel Management* yang berfungsi menangani pendistribusian starter pack dan voucher isi ulang IM3 maupun Mentari. Penanganan dua brand dalam satu divisi tentunya meningkatkan volume kerja yang berlipat dan membutuhkan penanganan yang baik agar keduanya dapat ditangani lebih efektif dan efisien daripada sebelumnya.

Berdasarkan aliran proses sistem eksisting yang ada, memiliki kelemahan antara lain penyimpanan dan pengolahan data masih menggunakan Microsoft Excel, pembuatan laporan performansi penjualan kartu membutuhkan waktu yang relatif lama, adanya jarak waktu yang cukup lama dari pemberian alokasi hingga alokasi tersebut di *approve* oleh area, pencarian dan penelusuran data atau dokumen masih sulit karena belum ada sistem informasi, dealer seringkali terlambat mendapat barang karena konfirmasi pembayaran antara area dan cabang terlambat, dealer dengan tipe retail seringkali kesulitan untuk membayar tagihan PO akibat jumlah alokasi yang datang terlalu besar, akibat tidak dapat memenuhi tagihan beberapa kali, dealer tipe retail kadangkala harus keluar sebagai dealer Indosat, data mengenai inventory di cabang seringkali tidak sesuai, permintaan alokasi dari area ke HQ masih memanfaatkan media email atau faksimili, dengan demikian membutuhkan biaya pengiriman faksimili, pengiriman PO dari pusat ke area menggunakan email, hal ini tentu membutuhkan waktu lebih, hubungan informasi antara HQ, Indosat area, cabang, dan dealer kurang terintegrasi tanpa adanya sistem informasi. Hal ini tentu berakibat pada koordinasi antar fungsi dalam hal distribusi.

Dalam melakukan perancangan sistem diperlukan suatu gambaran proses-proses yang menjelaskan tentang sistem tersebut. Untuk itu dapat menggunakan suatu alat bantu pemodelan yang akan memudahkan dalam memodelkan sistem. Yang digunakan dalam pemodelan sistem tersebut antara lain diagram konteks, data flow diagram, spesifikasi proses, kamus data, diagram E-R, dan struktur tabel. Perancangan Sistem Informasi Supply Chain Management di PT. Indosat area Jawa Barat ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan database MySQL.

Sistem informasi berbasis web dirancang untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang ada. Dengan penerapan sistem informasi ini diharapkan pengawasan dan operasional distribusi starter pack dan voucher isi ulang IM3 dan Mentari berjalan lebih efektif dan efisien, tersedianya informasi yang dibutuhkan dengan kualitas yang lebih baik, yaitu informasi yang tepat, akurat, dan cepat yang dapat mempermudah proses pemanfaatan informasi tersebut bagi penggunaannya, serta yang tidak kalah penting yaitu mempermudah pengolahan, penyampaian, dan penyebaran informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan distribusi produk khususnya informasi yang dapat menunjang lancarnya pelaksanaan distribusi.

Kata kunci : *Channel Management, alokasi, sistem informasi*